

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received : 01 Agustus 2023	Revised: 02 Oktober 2023	Accepted: 16 September 2023

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN LAB TRIPLE ELIMINASI (PEMERIKSAAN HEPATITIS, SIFILIS, HIV) PADA IBU HAMIL DI UPT.PUSKESMAS LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

Yenny Widiya Fatmiasih, Yessy Nur Endah Sari, Agustina Widayati

Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo

e-mail : yennysaja80@gmail.com

Abstract

In accelerating the reduction of morbidity and mortality, The government released Minister of Health Regulation No. 52 of 2017 on Guidelines for Eliminating HIV, Syphilis, and Hepatitis B Transmission from Mother to Child. Therefore, Pregnant women should be given information on HIV, syphilis, and hepatitis B in order to boost understanding of the virus's transmission. Based on the K1 report achievement data for January-March 2022 at the Ledokombo Health Center, there are 214 pregnant women, 206 new pregnant women were tested for PITC LAB with results of 4 positive PITC mothers and 2 HBsAg positive mothers, 8 mothers had not been checked, checked during delivery with positive PITC 1 The goal of this study is to examine if there is a relationship between the knowledge level of pregnant women and compliance with the Triple Elimination Examination at UPT Puskesmas ledokombo.

This is a cross-sectional study employing a correlative methodology. The population of this study included 72 pregnant women between the ages of 20 and 35 who worked at the Ledokombo Health Center UPT. Simple Random Sampling was utilized as a side approach. A questionnaire was used to gather information. Based on the form of the data scale, in this study using nominal - nominal, the expected count value is less than 5, then the alternative test uses Fisher Exact.

According to the study's cross-tabulation results, moms with no knowledge were proportionately (50%) disobedient and obedient: in mothers with knowledge level of knowledge showed most of them were obedient (70.3%) and the rest (29.7%) were not obedient. Data analysis shows that the data has an expected account < 5, this indicates that it cannot be read using chi square analysis, so that the hypothesis must be drawn using the fiher exact test. According to the Fisher exact test, the P-value of 0.220 indicates that there is not a correlation between the knowledge level of Pregnant women and Triple Elimination Examination compliance, indicating that knowledge is unrelated to compliance.

Keywords: Knowledge Level, Triple Elimination Examination Compliance, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Saat ini, tiga penyakit menular yaitu infeksi HIV (human immunodeficiency virus), sifilis, dan hepatitis B, sangat rentan terhadap penularan dari ibu ke janin. Ketiga penyakit dan gangguan ini berpotensi menyebabkan morbiditas, kecacatan, dan mortalitas pada ibu, serta mengurangi kualitas hidup anak-anak yang terkena. Salah satu metode untuk menyelesaikan masalah tersebut, pemerintah melalui kementerian kesehatan mengeluarkan Peraturan Triple Eliminasi Nomor 52 Tahun 2017. Memeriksa setiap wanita hamil untuk HIV / AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis adalah semacam akuntabilitas pemerintah untuk masalah ini, dengan tujuan menurunkan tingkat penyakit baru pada bayi baru lahir dan karena itu mencegah transfer langsung dari ibu ke anak.

Menurut angka WHO, Pada tahun 2015, di Asia Tenggara prevalensi HIV mencapai 5,1 juta orang, dengan 77.000 wanita hamil hidup dengan virus dan 19.000 kasus baru infeksi HIV pediatrik ditemukan. Jika dibandingkan dengan lokasi lain, ini adalah angka yang mengejutkan. Di wilayah Asia Tenggara, kejadian sifilis telah meningkat sebesar 0,32%. Jumlah total kasus sifilis pada wanita hamil adalah 167.000. Ini memiliki konsekuensi serius, mengakibatkan 65.800 konsekuensi tidak menguntungkan, termasuk kematian janin prematur. Asia Tenggara memiliki 39 juta pasien Hepatitis B, terhitung 15% dari total jumlah pasien Hepatitis B secara global. Di Indonesia,

prevalensi ketiga penyakit ini adalah sebagai berikut: HIV 0,39%, Sifilis 1,7%, dan Hepatitis B 2,5% (Kementerian Kesehatan, 2017). Dengan populasi Indonesia yang sangat besar, statistik ini tetap tinggi, dan lebih banyak upaya diperlukan untuk mengatasinya.

Penelitian tentang IMS pada wanita hamil, terutama HIV, Sifilis, dan Hepatitis B, masih sangat terbatas, terutama dalam kaitannya dengan kampanye pemberantasan tiga kali lipat. Penelitian sebelumnya terbatas pada program sebelumnya, PPIA (Hastuti, 2018). Penelitian telah dilakukan di luar negeri, khususnya di Belanda. Menurut temuan, yang terinfeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B sangat minim sehingga WHO merekomendasikan validasi ulang upaya pemberantasan karena lebih banyak data diperlukan untuk pelaksanaannya.

Pemerintah merilis Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak dalam rangka mempercepat penurunan angka kesakitan dan mortalitas. Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/37/2017 dikeluarkan sebelum diterbitkannya Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak di Indonesia. (Kemenkes, 2017). Untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang penularan virus, wanita hamil harus diberi informasi tentang HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Status pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman ibu, khususnya pendidikan kesehatan; semakin

tinggi status pendidikan yang dimiliki, maka lebih mudah memperoleh informasi, dan lebih banyak pengetahuan yang dimiliki, maka peserta hamil akan semakin patuh dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. (Jeniu et al., 2017). Berdasarkan informasi tersebut, peneliti berencana untuk mengetahui "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Elimination di UPT Puskesmas Ledokombo".

2. METODE

Ini adalah studi analitik korelasional cross-sectional. Populasi penelitian ini mencakup semua wanita hamil yang ada di wilayah Puskesmas ledokombo 214 ibu hamil, dan 72 ibu hamil didapatkan sebagai sampel penelitian ini sudah terperiksa tripel eliminasi wilayah kerja puskesmas Ledokombo dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel penelitian ini adalah variabel independen, seperti pemahaman ibu hamil tentang eliminasi rangkap tiga, dan variabel dependen, seperti kepatuhan terhadap pemeriksaan eliminasi rangkap tiga. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan pendekatan wawancara dan dianalisis menggunakan metodologi berdasarkan prediksi nilai yang diperoleh, jika lebih dari 5 maka pengujian akan menggunakan *Chi-Square*, namun jika kurang dari 5 maka menggunakan *Fisher Exact*.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Usia

Usia	f	%
20-25	32	44.44
26-35	40	55.55
Total	72	100.0

Menurut Tabel 1, 32 ibu hamil dengan tingkat usia 20-25 tahun, dan 40 ibu hamil dengan tingkat usia 26-35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	f	%
SMP	26	36.11
SMA	42	58.33
Perguruan Tinggi	4	5.55
Total	72	100.0

Menurut Tabel 2, 26 ibu hamil tingkat pendidikan SMP, 42 ibu hamil tingkat SMA, dan 4 ibu hamil tingkat Perguruan Tinggi.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Paritas

Paritas	F	%
Primipara	22	30.5
Multipara	50	69.4
Total	72	100.0

Menurut Tabel 3, 22 ibu hamil dengan tingkat paritas primipara, dan 50 ibu hamil tingkat Multipara.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tripel Eliminasi

Pengetahuan	f	%
Tahu	40	55.55
Tidak Tahu	32	45.71
Total	72	100.0

Menurut Tabel 4, 40 ibu hamil mengetahui triple eliminasi, dan 32 ibu hamil yang tidak mengetahuitriple eliminasi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil tentang Tripel Eliminasi

Kepatuhan	f	%
Patuh	46	63.88
Tidak Patuh	26	36.11
Total	72	100.0

Menurut Tabel 5, 46 ibu hamil mematuhi triple eliminasi, dan 26 ibu hamil tidak mematuhi triple eliminasi.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Pengetahuan	Kepatuhan						P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Tahu	15	48.4	16	51.6	31	44.3	0.220
Tahu	11	23.1	30	76.9	41	55.7	

Menurut Tabel 6, Hasil analisa data dengan uji *Chi Square* memiliki expected acound < 5 hal ini menandakan tidak dapat dibaca menggunakan analisis chi-square, sehingga penarikan hipotesis harus menggunakan uji fisher exact.diperoleh P-value sebesar 0,220 hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara variabel x dengan variabel y yang berarti tidak berhubungan dengan kepatuhan.

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Triple Eliminasi

Menurut hasil, 40 responden (55,5%) menyadari eliminasi tiga kali lipat. Fitriani (2017) menegaskan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan ketika responden sebelumnya saat melakukan pemeriksaan kehamilan, sebaiknya sudah mendapatkan informasi dari bidan atau bidan daerah. Dimungkinkan untuk

mengklaim bahwa responden memahami informasi yang diberikan.

Pendidikan, usia, paritas, media massa / sumber informasi, variabel sosial, ekonomi, dan lingkungan semuanya memiliki peran yang berdampak pada pemahaman responden tentang triple eliminasi.

Usia dapat mempengaruhi kognisi dan pemikiran seseorang.

Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan pemikiran seseorang akan tumbuh, dan pengetahuan seseorang tentang triple eliminasi akan meningkat (Yanti, 2014). Pengetahuan responden tentang pemeriksaan triple eliminasi mungkin juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Ibu hamil dengan dua atau tiga anak akan memiliki pengetahuan yang lebih besar daripada ibu yang hamil untuk pertama kalinya, dan semakin banyak contoh dan pelajaran yang dikumpulkan, semakin baik. Sosial budaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden. Kepercayaan atau mitos telah berkembang dari waktu ke waktu dan bersifat genetik, membuat pengetahuan sulit diserap jika bertentangan dengan kepercayaan saat ini. Namun, beberapa orang percaya bahwa ide-ide lama tidak lagi berlaku untuk keadaan saat ini (Bujawati, dkk., 2016).

Responden yang tidak memahami triple elimination dan kepatuhan pemeriksaan mungkin sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan yang diterima dari bidan, lingkungannya, atau media sosial. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari kurangnya penggunaan media elektronik seperti ponsel, terutama selama tes eliminasi triple. Semakin tinggi jumlah pendidikan, semakin banyak informasi yang dikumpulkan dari bidan daerah, pemerhati lingkungan yang dapat memperoleh berbagai

bentuk informasi tentang kesehatan sekitar, atau media elektronik.

Kepatuhan tentang Triple Eliminasi

Menurut temuan, 46 orang (65,7%) menyelesaikan tes triple eliminasi, sedangkan 26 orang (34,3%) tidak. Ibu hamil lebih cenderung mematuhi pemeriksaan triple elimination karena diberikan informasi saat menyelesaikan tes kehamilan untuk pertama kalinya, informasi dari bidan daerah, lingkungan sekitar ibu, dan pengetahuan ibu hamil semakin meluas. Salah satu hal yang mungkin mempengaruhi kerja sama ibu dalam menjalani pemeriksaan triple eliminasi adalah dukungan dari pasangan atau keluarganya. Faktor lain yang mungkin memengaruhi perilaku responden selama tes triple eliminasi termasuk pertimbangan internal, seperti kemalasan. Perlu diingat bagi ibu hamil bahwa jika mereka tidak melakukan tes triple eliminasi, maka memungkinkan virus akan menular pada bayi dalam kandungan jika temuan laboratorium positif.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Menurut analisis data, responden yang mengetahui dan mematuhi pemeriksaan triple elimination sebanyak 76,9%, 23,1% mengetahui tentang triple elimination tetapi tidak mematuhi pemeriksaan, responden yang tidak mengetahui dan tidak mematuhi pemeriksaan triple elimination

sebanyak 48,4%, dan 51,6% tidak mengetahui tetapi mematuhi pemeriksaan triple elimination.

Hasil tes UPTD Puskesmas Ledokombo untuk menguji hubungan antara kesadaran dan kepatuhan wanita hamil dengan pengujian triple eliminasi dengan uji Chi Square memiliki expected acound < 5 hal ini menandakan tidak dapat dibaca menggunakan analisis chi-square, sehingga penarikan hipotesis harus menggunakan uji fisher exact dan menghasilkan nilai P sebesar 0.220, menunjukkan bahwa variabel x dan variabel y tidak memiliki koneksi, maksudnya pengetahuan dan kepatuhan terhadap uji triple eliminasi di UPTD Puskesmas Ledokombo tidak berhubungan.

Menurut hasil penelitian, tidak ada korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan. Namun, banyak responden tidak menyadari triple eliminasi, tetapi patuh dalam melakukan tes triple eliminasi. Responden yang menyadari triple eliminasi dan bekerja sama dalam evaluasinya mungkin menyimpulkan bahwa dia menerapkan apa yang dia sadari. Pengetahuan triple eliminasi yang benar selama kehamilan akan memengaruhi jawaban seseorang terhadap kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi.

5. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Ledokombo bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan wanita hamil dan kepatuhan

terhadap pemeriksaan triple eliminasi, dan mayoritas wanita hamil mengetahui dan mematuhi pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Ledokombo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, Y. A. P., Novayanti, R., Nisa, D. F., Paramasatya, A., G, A. M., & Oksantika, R. (2021). Menyoal Pelaksanaan "Triple Eliminasi" di Kota Surabaya. In *Fkm.Unair.Ac.Id*.
- H Kara, O. A. M. A. (2017). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2)*, 107-115.
- Hastuti, I. kartika ningsih S. (2018). Kajian pencegahan penularan hiv dari ibu ke anak pada Antenatal Care oleh Bidan Praktik mandiri di Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(1)*, 61-67.
- Jeniu, E., Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan tentang Autisme dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Bhakti Luhur Malang. *Nursing News, 2(2)*, 32-42.
- Kemenkes. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. *Progress in Physical Geography, 14(7)*, 450.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan*

- Republik Indonesia*, 1–8.
kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Buku_Ppia_2019.Pdf*.
- M, N. A. A. C. D. (2021). Persetujuan Setelah Penjelasan Informed Consent Sebagai Peserta Penelitian. *Nursing News*, 6.
- Notoatmodjo 2018 pdf.pdf. (n.d.).
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Petralina, B.-. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 85.
- prof. dr. sugiyono. (2016). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Hall. (2016). Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology. Elsevier.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- oadmodjo. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Salemba Medika.
- Wong, D. (2012). Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 6. Penerbit Buku Kedokteran EGC.